

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA SMKN 1 KOTA BUKITTINGGI

OKTALIZA ELEKTRINA

Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru
oktalizaelektrina15@gmail.com

Abstract: *Reproductive health problems of adolescents in Indonesia are problems around sexuality, HIV/AIDS, drugs, and abortion. The teenager's low knowledge about reproductive health will affect attitudes that will be carried out by adolescents related to reproductive health. Adolescent reproductive health problems occur because of the lack of education that adolescents get to reproductive health. The study aims to determine the effect of adolescent reproductive health counseling with the lecture method on students' knowledge and attitudes SMKN 1 Bukittinggi City. This type of research is an experimental study using pretest and posttest (one group pretest and posttest design). The study population was 115 students. Measuring instrument in this univariate and bivariate, non-parametric data distribution with Wilcoxon test. Risk factors of the study of the Wilcoxon test obtained results $asympt.sig (2-tailed) = 0,000$ at significant rates $0,05$. Because of the results $asympt.sig$ knowledge and attitude smaller than $0,05$ means H_0 rejected so there is the influence of adolescent reproductive health counseling with the lecture method on students' knowledge and attitudes. In this study based on the analysis of the tests that have been carried out there is the effect of adolescent reproductive health counseling on the knowledge and attitudes of respondents after intervention. The conclusion of this study is the lack of adolescent knowledge of reproductive health.*

Keywords: *Reproductive Health Counseling; Lecture Method; Knowledge; Attitude.*

Abstrak: Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah permasalahan seputar seksualitas, HIV dan AIDS dan aborsi. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja terjadi karena kurangnya edukasi yang didapatkan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMK N 1 Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest (one group pretest and posttest design). Populasi penelitian sebanyak 115 siswa. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan univariate dan bivariate, distribusi data non parametric dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian dari uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai $Asymp.sig (2-tailed) = 0,000$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Adapun kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 ditolak jika $asympt.sig < 0,05$. Karena $asympt.sig$ pengetahuan dan sikap lebih kecil dari $0,05$ berarti H_0 ditolak jadi ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Sehingga harus lebih sering diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan Reproduksi; Metode Ceramah; Pengetahuan; Sikap

A. Pendahuluan

Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development/IPCD) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Promosi kesehatan reproduksi pada remaja sering dikotakan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat

Indonesia masih mentabukan hal ini. Bahkan pada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswanya. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi remaja. Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan masa kecemasan.

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana memahami kesehatan remaja (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap terhadap rangsangan. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dampak bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang beresiko (Setiowati, 2017). Perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS (Syatawati, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 di Indonesia sebanyak 3,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat cukup signifikan menjadi 9% pada tahun 2017. Telah terjadi peningkatan angka kehamilan remaja dari tahun 2016 sebanyak 3,7% menjadi 4,6% dari jumlah ibu hamil pada tahun 2017. Peningkatan kejadian penyakit menular seksual dari 10% tahun 2016 menjadi 17% dari kasus yang ditemukan pada tahun 2017. Saat ini di Indonesia baru 32,4% remaja yang pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi menunjukkan jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat dan pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 46.659 kasus. Sampai dengan tahun 2018 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 327.282 kasus. Jumlah kasus AIDS terlihat adanya kecenderungan peningkatan penemuan kasus baru sampai tahun 2013 yang kemudian cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2018 kasus AIDS yang dilaporkan menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 10.190. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2018 sebesar 114.065 kasus. Persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2018 pada laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2018).

World Health Organization merekomendasikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dimasukkan dalam konteks promosi kesehatan di sekolah. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan RI untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi adalah dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2003. Penyuluhan kesehatan masyarakat (Public Health Education) secara rutin yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoadmodjo, 2012).

Berbagai metode promosi kesehatan yang dilakukan biasanya dalam bentuk seminar, ceramah, diskusi, bermain peran, buklet, leaflet dan poster. Dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan dengan

menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif karena antara penyuluh dan peserta penyuluhan dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian (Syatawati, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dibanding dengan kelompok tanpa intervensi. Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (Syatawati, 2017).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kota Bukittinggi dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pra eksperimen dengan menggunakan (one group pretest and posttest design), Karen penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelompok saja tanpa adanya sampel kelompok pembanding. Dalam penelitian ini materi tes awal yaitu mengetahui pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 1 Kota Bukittinggi, dengan jumlah populasi siswa kelas XI keseluruhan adalah 115 siswa terbagi laki-laki 42 siswa dan perempuan 73 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis teknik purposive sampling yang dibedakan menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan test yang setelah dilakukan penelitian akan dilakukan pengolahan data dengan cara editing, scoring, entry, tabulating yang akan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Kota Bukittinggi dan Analisis Bivariat dengan menguji menggunakan paired simple t test untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Kota Bukittinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi usi dan jenis kelamin yang disajikan dalam hasil analisis univariat pada data demografi. Sedangkan data khusus terdiri dari hasil pengukuran variable pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam hasil analisis bivariate.

Analisis Univariat

Data demografi. Pada data demografi ini terdiri dari data usia dan jenis kelamin responden penelitian yang dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Demografi Responden

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	36,8
	Perempuan	48	63,5
Usia	17 tahun	53	66,7
	18 tahun	23	30,2

Berdasarkan hasil table 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan jumlah presentase 63,5% sedangkan untuk usia responde lebih dominan pada usia 17 tahun dengan presentase 66,7%.

Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan menggunakan uji non parametric, karena distribusi data tidak normal dengan menggunakan uji Wilcoxon. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-

Smirnov karen jumlah responden >50 responden. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan sebelum intervensi	183	76	000
Pengetahuan sesudah intervensi	183	76	000

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Sikap

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Sikap sebelum intervensi	140	76	001
Sikap sesudah intervensi	140	76	001

Berdasarkan table 2 dan table 3 menunjukkan hasil distribusi data tidak normal karena nilai sig. < alpha 0,05. Sehingga analisis data menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4 Hasil Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan dan Sikap Responden

Variabel	Wilcoxon Signed Ranks	
	Ranks	N
Pengetahuan sebelum- Pengetahuan Sesudah	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	76
	Ties	0
	Total	76
Sikap sebelum-sikap sesudah	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	76
	Ties	0
	Total	76

Berdasarkan table 4 menunjukkan hasil penelitian pre-test post-test menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja untuk hasil nilai negative ranks pada variable pengetahuan dan sikap menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai post test pada hasil intervensi variable pengetahuan dan sikap reponden penyuluhan.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Variabel	N	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum	76	2 (1-4)	0,000
Pengetahuan sesudah	76	8 (6-9)	

Uji Wilcoxon, 76 responden mengalami peningkatan pengetahuan

Berdasarkan table 5 setelah dilakukan uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa 76 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (asympt.sign. (2-tailed))= 0,000 < a (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa kelas XI SMK terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada hasil nilai pre-tes dan post-test.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Sikap

Variabel	N	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sikap sebelum	76	15 (10-19)	0,001
Sikap sesudah	76	25 (21-30)	

Uji Wilcoxon, 76 responden mengalami peningkatan sikap

Berdasarkan table 6 setelah dilakukan uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa 76 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (asympt.sign. (2-tailed))= 0,000 < a (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang

signifikan antara sikap siswa kelas XI SMK terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada hasil nilai pre-tes dan post-test.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah, nilai media hanya menghasilkan nilai 2. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan remaja di SMK N 1 Kota Bukittinggi masih sangat kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Penelitian dilakukan di daerah Bukittinggi karena lokasi sekolah berdekatan dengan beberapa tempat wisata yang dilengkapi dengan sarana prasarana seperti tempat penginapan, warung makan. Sehingga penting sekali untuk diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Dalam pre-test yang sudah diberikan kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti mereka sebagai remaja belum mengetahui cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar, responden belum mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang boleh dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan untuk remaja laki-laki banyak dari mereka yang tidak mengetahui makna dari terjadinya wet dream atau mimpi basah. Banyak dari remaja laki-laki yang menganggap bahwa yang dikeluarkan saat terjadinya mimpi basah adalah urin.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil pretest yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi pada responden remaja, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga remaja tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Karena diusia remaja jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang lebih, remaja akan mudah terpengaruh ke hal-hal negative yang akan merugikan remaja, bahkan keluarga remaja tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dilihat dari nilai median prtest yang hanya menghasilkan nilai 2, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 8. Hasil posttest setelah diberikan intervensi nilai median responden mengalami peningkatan yang signifikan. Remaja mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Hasil dalam uji Wilcoxon yang sudah dilakukan, semua responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai, semua responden juga mengalami peningkatan nilai, sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja. Intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa kelas XI di SMKN 1 Kota Bukittinggi terhadap kesehatan reproduksi remaja karena tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negative ranks pada hasil analisis Wilcoxon yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan responden atau remaja.

Dalam penelitian ini pengetahuan responden meningkat karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai oleh remaja dan dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dan peneliti menjadi lebih menyenangkan. Setelah diberikan penyuluhan

kesehatan reproduksi remaja, responden mengalami peningkatan pengetahuan mulai dari mengetahui hal yang perlu dilakukan dan hal kebiasaan yang tidak perlu dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Bagi remaja putri, mengetahui cara menjaga organ reproduksi saat menstruasi, sedangkan untuk remaja laki-laki mengetahui makna dari setelah terjadinya mimpi basah, dan mengerti cara merawat dan menjaga organ reproduksinya. Berdasarkan hal tersebut responden akan lebih memperhatikan secara langsung penyampaian materi, tidak hanya itu suasana yang kondusif juga mendukung peningkatan pengetahuan dengan penyampaian intervensi dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yaitu pengukuran pretest diketahui bahwa nilai median yang didapat responden masih rendah yaitu 15. Hal ini menandakan bahwa sikap remaja di SMKN 1 Kota Bukittinggi masih sangat rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain dapat dilihat dari nilai median, sikap remaja yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat tergambarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner pretest sikap yang dibagikan.

Berdasarkan beberapa pertanyaan sikap yang sudah diberikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, banyak responden yang masih memiliki sikap kurang baik terhadap kesehatan reproduksinya. Berdasarkan hasil observasi tersebut jika remaja tidak memiliki sikap yang baik untuk kesehatan reproduksinya dikhawatirkan akan menimbulkan hal-hal negative yang akan merugikan remaja itu sendiri. Dalam pernyataan ini diperkuat dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di daerah Bukittinggi, seperti banyaknya tempat wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti adanya tempat penginapan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki sikap yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan sikap responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dilihat dari nilai median pretest yang hanya menghasilkan nilai 15, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 25.

Peningkatan sikap remaja juga dapat dilihat dari hasil pengukuran uji Wilcoxon dengan hasil yaitu nilai p (asympt.sig (2-tailed)) pada intervensi penyuluhan dengan metode ceramah memperoleh nilai 0,000 yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan hasil perbedaan antara pre-test dan post-test karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari α yakni 0,0005. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah sikap siswa kelas XI SMKN meningkat karena tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negatif ranks pada hasil analisis Wilcoxon yang sudah dilakukan, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah terhadap sikap siswa kelas XI SMKN 1 Kota Bukittinggi.

Perbandingan nilai sikap responden dapat dijadikan tolak ukur dalam perubahan sikap remaja, karena dalam hal ini pengetahuan remaja yang mendapat intervensi juga meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap remaja. Perubahan sikap responden dalam penelitian dapat dilihat dari hasil kuesioner pretest dan posttest karena instrument pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, untuk kuesioner sikap, pertanyaan berhubungan dengan kebiasaan bagaimana remaja dalam merawat organ reproduksinya.

Kesimpulannya, intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang lebih baik. Saat intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi kesehatan reproduksi remaja diterapkan

semua responden siswa kelas XI SMKN 1 Kota Bukittinggi memperhatikan dan mengikuti alur yang telah disepakati.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMKN 1 Kota Bukittinggi maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari 76 responden didapatkan hasil nilai median variable pengetahuan sebelum diberikan intervensi cenderung sangat rendah yaitu 2. Dari 76 responden setelah diberikan intervensi didapatkan hasil nilai median variable pengetahuan sangat meningkat yaitu 8. Dari 76 responden nilai median variable sikap sebelum diberikan intervensi cenderung kurang baik yaitu 15, menggambarkan bahwa banyak responden belum merawat kesehatan reproduksi dengan benar. Dari 76 responden nilai median sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu 25, menggambarkan adanya perubahan sikap yang lebih baik. Ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pengetahuan, diketahui hasil p (asympt.sig. (2-tailed))= $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan nilai mean sebelum penyuluhan 2 (minimum 1, maksimum 4), nilai mean sesudah penyuluhan 8 (minimum 6, maksimum 9). Ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap, diketahui hasil p (asympt.sig. (2-tailed))= $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan nilai mean sebelum penyuluhan 15 (minimum 10, maksimum 19), nilai mean sesudah penyuluhan 25 (minimum 21, maksimum 30).

Daftar Pustaka

- Afridah,W., Ratna, F. Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. 2017. 1(1)
- Agus, Susilo. Pengaruh focus group discussion tentang kesehatan reproduksi terhadap persepsi seks bebas remaja pada siswakeselas X di SMKN Kebonagung Pacitan.2017
- Irianto, Koes. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alfabeta:2014
- Notoatmodjo,Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta: 2014
- Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika: 2013
- Sari,YP,LD.Mulyantidan T. Oktriani. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi.11(1). 2015
- Saryono.Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Nuha Medika: 2014
- Poltekkes Depkes Jakarta I. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika: 2014
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2018.